

Faktor Penghambat Dan Pendukung Pembayaran Nontunai Menggunakan Mesin Electronic Data Capture (Edc) Pada Pt. Bumi Nyiur Swalayan Pusat

Arum Noer Fadhilah

Universitas Tadulako

Husnah

Universitas Tadulako

Email: Husnahatjo@yahoo.co.id

Risnawati

Universitas Tadulako

Email: risnawati08262@gmail.com

Alamat: Jl. Soekarno Hatta No. 9 Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah
94148

Korespondensi penulis: arumnoer905@gmail.com

Abstract: *The research aims to determine the factors that inhibit and support non-cash payments using an EDC (Electronic Data Capture) machine. The method used in this research is descriptive qualitative analysis and SWOT analysis. Data collection techniques were carried out by means of observation and interviews. The results showed that the inhibiting factors were the number of EDC machines that could not meet operational needs, the lack of an operating cashier's desk, the lack of accuracy of cashier employees in completing transactions. The supporting factors found in the research are efficiency in completing transactions; and minimize the risk of spreading counterfeit money, more secure and transparent. This study shows that the main strategy for supporting the use of EDC machines at the BNS center is the SO (Strength-Weakness) strategy by supporting an aggressive strategy through a strategy to increase employee knowledge and expertise in using EDC to increase customer satisfaction with services, developing other non-cash payment methods to increase sales, realize cashless society, as well as expanding market share.*

Keywords: *EDC Machine, Inhibiting Factors, Supporting Factors, SWOT*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pembayaran nontunai menggunakan mesin EDC (*Electronic Data Capture*). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penghambat adalah jumlah mesin EDC tidak dapat memenuhi kebutuhan operasional, kurangnya meja kasir yang beroperasi, kurangnya ketelitian karyawan kasir dalam menyelesaikan transaksi. Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian adalah efisiensi dalam menyelesaikan transaksi; dan meminimalisir resiko penyebaran uang palsu, lebih aman dan transparan. Penelitian ini menunjukkan strategi utama penunjang penggunaan mesin EDC pada BNS pusat adalah strategi SO (*Strength-Weakness*) dengan mendukung strategi agresif melalui strategi meningkatkan pengetahuan dan keahlian karyawan penggunaan EDC guna peningkatan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan, pengembangan metode pembayaran nontunai lainnya guna meningkatkan penjualan, mewujudkan *cashless society*, serta memperluas pangsa pasar.

Kata kunci: Mesin EDC, Faktor Penghambat, Faktor Pendukung, SWOT

PENDAHULUAN

Hal menantang bagi masyarakat untuk mengikuti perkembangan ini karena pola pembayaran dalam transaksi komersial berubah seiring dengan kemajuan teknologi. Meningkatnya penggunaan uang tunai dipandang sebagai masalah karena berbagai faktor antara lain tingginya biaya pengelolaan uang tunai, bahaya pencurian, risiko kesehatan, dan penyebaran uang palsu. Menurut Hidayati dkk. (2006), menggunakan uang nontunai dapat meminimalkan pengeluaran administrasi, praktis, dan efisien, tetapi sering menggunakannya dalam jumlah yang signifikan dari waktu ke waktu dapat membebani ekonomi, terutama dalam kaitannya dengan penanganan uang tunai dan perputaran uang yang rendah. Metode pembayaran tanpa uang tunai adalah salah satu yang dapat digunakan untuk mengikuti kemajuan modern.

PT. Bumi Nyiur Swalayan Pusat merupakan salah satu swalayan terbesar di kota Palu dan hanya ada di Sulawesi Tengah, dimana swalayan pusatnya terletak di jalan S.Parman No.44 Besusu Timur yang juga memiliki area *foodcourt* dan *playground* sehingga cukup banyak pelanggan yang melakukan transaksi pembayaran secara tunai maupun nontunai menggunakan mesin EDC. Dalam proses memberikan kemudahan kepada pelanggan atau konsumen dan peningkatan pelayanan dalam menyelesaikan transaksi pembayaran, PT. Bumi Nyiur Swalayan perlu meningkatkan pelayan yang terpercaya, handal dan cepat, serta jangkauan pelayanan yang jauh lebih luas dengan tanpa dibatasi waktu dan kendala wilayah, Menurut Assauri (2012) menyatakan bahwa : “Kepuasan pelanggan merupakan pendorong utama bagi retensi dan loyalitas pelanggan. Salah satu sarana yang dibutuhkan adalah dengan menyediakan sarana layanan pembayaran non tunai menggunakan EDC”. EDC merupakan salah satu mesin elektronik yang digunakan dalam memproses serta menyelesaikan transaksi nontunai menggunakan kartu pembayaran elektronik. Dengan mesin EDC, transaksi keuangan di tingkat konsumen menjadi lebih efisien dan yang pasti lebih mudah.

Dalam penggunaan mesin EDC memakai Debet/Kredit dan sering dijumpai di tempat loket pembayaran atau kasir yang disediakan oleh outlet-outlet, supermarket, mall, hotel dan lain sebagainya. Perbedaan penggunaan mesin EDC dengan mesin atm yaitu mesin EDC tidak dapat mengeluarkan uang seperti mesin atm. Dengan adanya dukungan teknologi yang semakin maju maka masyarakat atau konsumen terus menerus mencari alternatif instrument pembayaran nontunai yang lebih efisien. Selain itu melalui mesin EDC diharapkan dapat memberi kenyamanan dan keamanan pelanggan dalam proses pembayaran, namun tidak dapat di pungkiri transaksi menggunakan mesin EDC pasti memiliki faktor yang menjadi penghambat

dan pendukungnya pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2021) menyatakan responden merasakan kemudahan saat melakukan transaksi ketika menggunakan uang elektronik sehingga disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dkk (2015) menyatakan masyarakat setuju jika hal kepercayaan dianggap sebagai hal yang penting dalam produk *e-money card*, dan masyarakat kalangan anak muda memiliki pengetahuan yang baik terhadap produk *e-money card* sehingga disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai variabel kepercayaan terhadap niat menggunakan kartu uang elektronik.

Dari fenomena pada PT. Bumi Nyiur Swalayan Pusat berdasarkan penelitian terdahulu sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung transaksi pembayaran nontunai yang menggunakan mesin EDC pada PT. Bumi Nyiur Swalayan Pusat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung transaksi pembayaran yang menggunakan mesin EDC pada PT. Bumi Nyiur Swalayan Pusat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkah kerja dari metode ini adalah menganalisis faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam transaksi pembayara nontunai yang menggunakan mesin EDC. Metode deskriptif dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities and Threats*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Melalui kegiatan wawancara dan observasi penulis dapat mengetahui, melihat, dan mengamati semua faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses transaksi pembayaran nontunai dengan menggunakan mesin EDC pada PT. Bumi Nyiur Swalayan Pusat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembayaran pada PT. Bumi Nyiur Swalayan Pusat terbagi menjadi dua yaitu sistem pembayaran tunai dan nontunai. Alat pembayaran tunai menggunakan uang kartal. Uang kartal adalah uang yang dikeluarkan dan diedarkan otoritas moneter yang beredar di masyarakat dalam hal ini adalah bank sentral berupa logam dan uang kertas. Uang kartal masih memiliki peran penting khususnya dalam transaksi yang bernilai kecil namun patut diketahui bahwa pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam hal efisiensi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT. Menurut Freddy (2013), analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika dengan memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Analisis Lingkungan Internal (IFAS) Penggunaan Mesin EDC pada BNS Pusat

Faktor internal terdiri atas beberapa faktor penting dari dalam perusahaan yang bisa mempengaruhi analisa SWOT dalam bentuk kekuatan (*strength*) dan kelemahan(*weakness*).

Tabel 1. Matriks IFAS penggunaan mesin EDC pada BNS Pusat

Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Bobot X Rating
KEKUATAN				
A	Efisiensi	0,12	3	0,36
B	Peningkatan penjualan	0,09	3	0,27
C	Meminimalisir resiko	0,09	4	0,36
D	Aman dan transparan	0,12	4	0,48
E	Penurunan biaya pengelolaan uang tunai atau uang kecil	0,10	3	0,33
F	Mencegah kecurangan karyawan	0,09	3	0,27
Total kekuatan		0,61		2,07
KELEMAHAN				
A	Mesin EDC kurang memadai	0,09	3	0,27
B	Gangguan Jaringan	0,08	4	0,32
C	Kurangnya meja kasir yang beroperasi	0,11	2	0,22
D	Kurangnya ketelitian karyawan kasir	0,11	3	0,33
Total Kelemahan		0,39		1,14
Total		1		3,21

Sumber : Data primer diolah kembali 2023

Berdasarkan Tabel 1, Faktor yang dianggap sangat mendukung pembayaran nontunai menggunakan mesin EDC pada BNS pusat adalah aman dan transparan (0,48), sebab keamanan seluruh transaksi nontunai meningkat karena atasan BNS pusat dapat memantau dan memeriksa seluruh transaksi yang tercatat dalam sistem dan pihak bank juga memantau setiap proses transaksi dan melakukan antisipasi jika terjadi hal mencurigakan. Hal tersebut didukung

juga oleh efisiensi dari proses transaksi seperti transaksi dengan nominal jutaan rupiah yang tentunya akan memakan waktu untuk menyelesaikan transaksi karena menghitung uang tunai yang diterima. Serta dapat meminimalisir resiko, jika seseorang melakukan proses transaksi dalam jumlah besar akan mengundang terjadinya kejahatan seperti tingkat risiko seperti adanya tindak perampokan, adanya pemalsuan uang tunai dan pencurian (Bank Indonesia, 2011:1).

Sedangkan faktor internal yang menghambat pembayaran nontunai adalah kurangnya meja kasir yang beroperasi (0,22), kurangnya meja kasir yang beroperasi atau terbuka menyebabkan antrian yang cukup panjang dan membuat pelanggan menunggu lebih lama. Kondisi tersebut akan mempengaruhi aspek lainnya seperti mesin EDC yang kurang memadai menyebabkan penyelesaian transaksi juga lebih lama serta penyelesaian transaksi yang tergantung pada jaringan telepon atau *wireless*, hasil penelitian yang berkaitan oleh Nunung dan Hasrul Adan (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab kesalahan transaksi menggunakan mesin EDC adalah gangguan jaringan yang merupakan suatu masalah yang tidak dapat diprediksi datangnya yang biasa terjadi karena cuaca buruk, jaringan yang terlalu seibuk dan adanya pemeliharaan (*maintenance*).

Analisis Lingkungan Eksternal (EFAS) Penggunaan Mesin EDC pada BNS Pusat

Faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar perusahaan, dimanayang diperoleh adalah peluang (*opportunity*) yang merupakan kondisi eksternal penunjang perusahaan, serta ancaman (*threat*) merupakan penghambat tercapainya tujuan tertentu.

Tabel 2. Matriks EFAS penggunaan mesin EDC pada BNS Pusat

Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Bobot X Rating
PELUANG				
A	Menambah metode pembayaran nontunai lainnya	0,21	4	0,84
B	Mewujudkan <i>Cashless Society</i>	0,18	3	0,54
C	Memperluas pangsa pasar	0,21	4	0,84
Total Peluang		0,60		2,22
ANCAMAN				
A	Masyarakat masih merasa nyaman dan aman dengan transaksi tunai	0,21	2	0,42
B	Adanya isu-isu negatif terkait transaksi nontunai	0,19	3	0,57

Total Ancaman	0,40		0,99
Total	1		3,21

Sumber : Data primer diolah kembali 2023

Berdasarkan Tabel 2, Faktor peluang yang dapat menjadi faktor pendukung yang sangat mempengaruhi pembayaran nontunai menggunakan mesin EDC pada BNS pusat adalah menambah metode pembayaran nontunai lainnya (0,84) seperti pembayaran menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) agar dapat menjangkau lebih banyak konsumenserta mewujudkan *cashless society*, ketika mayoritas masyarakat menggunakan e-payment atau pembayaran elektronik yakni segala macam bentuk pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan instrument kertas dapat membentuk *cashless society* (Tella, 2012). Selain itu, dapat juga dilakukan dengan menambah produk, layanan baru serta promosi yang baik guna memperluas pangsa pasar

Faktor ancaman yang dapat menjadi faktor penghambat yang sangat mempengaruhi pembayaran nontunai adalah masyarakat masih merasa nyaman dan aman dengan transaksi tunai (0,42), kondisi tersebut dialami oleh kalangan orang tua yang kurang paham mengenai teknologi sekarang. Salah satu faktor penghambat pemasaran mesin EDC PT. Bank Central Asia adalah minimnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat (Shohibul Ulum, 2016). Hal tersebut berkaitan juga dengan adanya isu-isu negatif tentang transaksi nontunai yang beredar di masyarakat, salah satu contohnya adalah adanya kejahatan *skimming* yang mencuri data dari kartu debit dan kartu kredit untuk menguras saldo.

Selanjutnya, dari matriks IFAS dan EFAS tersebut di atas, maka dapat dibuat strategi sebagai berikut:

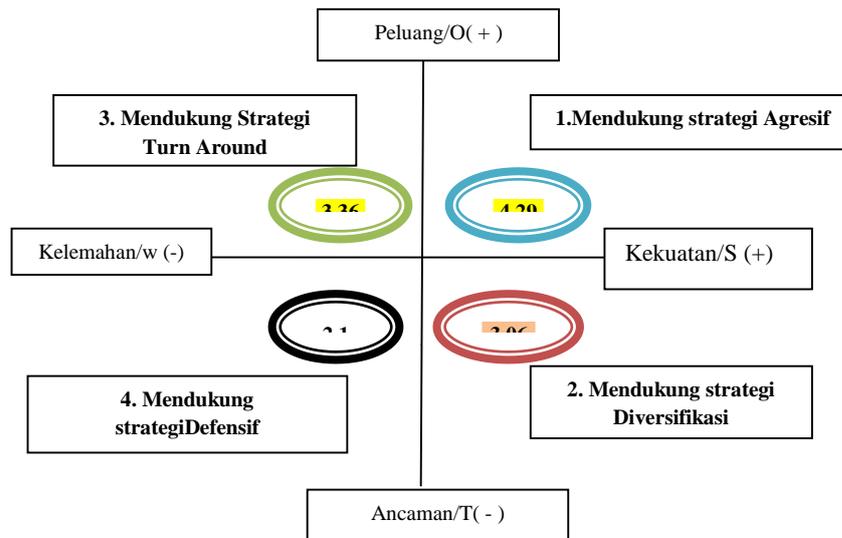
Tabel 3. Strategi penunjang penerapan penggunaan mesin EDC pada BNS pusat

IFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
EFAS	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Opportunities (O)	$2,07 + 2,22 = 4,29$	$1,14 + 2,22 = 3,36$
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
	$2,07 + 0,99 = 3,06$	$1,14 + 0,99 = 2,13$

Sumber : Data tabel 1 dan 2

Posisi Strategi

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa strategi penunjang penggunaan mesin EDC pada BNS pusat berada pada Strategi SO dengan nilai 4,29 dan strategi WO dengan nilai 3,36. Artinya, dapat melakukan strategi kombinasi memanfaatkan seluruh indikator kekuatan dan peluang yang ada dengan meminimalisasi kelemahan dan ancaman. Selanjutnya, untuk menunjukkan peta strategipada masing-masing kuadran dapat disajikan pada gambar berikut ini



Gambar 1. Posisi Strategi Berdasarkan Kuadran

Berdasarkan nilai setiap kuadran pada diagram peta posisi strategi penunjang penggunaan mesin EDC pada BNS pusat, maka kuadran ke-1 yang memiliki nilai tertinggi dan disusul kuadran ke-3 lalu kuadran ke-2. strategi pada masing-masing kuadran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuadran 1 (Strategi Agresif/ofensif) Pilihan Strategi Utama (S-O):

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan sebagai berikut :

- Meningkatkan pengetahuan dan keahlian karyawan penggunaan EDC guna peningkatan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang akan memperluas pangsa pasar
- Pengembangan metode pembayaran nontunai lainnya guna meningkatkan penjualan, mewujudkan *cashless society*, serta memperluas pangsa pasar.

2. Kuadran 3 (*Strategi Turn Around*) Pilihan Strategi kedua (W-O):

Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Strategi yang diterapkan adalah :

- a) Peningkatan kapasitas mesin EDC
- b) Peningkatan sarana dan prasarana pendukung mekanisme EDC guna menunjang *cashless society*
- c) Peningkatan daya fokus karyawan dalam menyelesaikan transaksi serta mempersiapkan ketika diterapkannya metode pembayaran nontunai lainnya

3. Kuadran 2 (*Strategi Deversifikasi*) Pilihan Strategi ketiga (S – T):

Posisi kuadran 2 memiliki nilai faktor internal kekuatan yang cukup tinggi untuk menghadapi berbagai ancaman. Strategi yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Peningkatan efisiensi dan mengadakan penawaranpotongan harga dengan menggunakan pembayaran nontunai guna meningkatkan minat masyarakat terhadap pembayaran nontunai

4. Kuadran 4 (*Strategi Defensif/Bertahan* W-T):

Posisi situasi kuadran empat ini tidak menguntungkan, karena menghadapi berbagai macam kelemahan internal dan ancaman eksternal. Untuk itu upaya yang harus diperhatikan dalam strategi ini adalah mengembangkan pelayanan yang menarik perhatian masyarakat serta membangun rasa kepercayaan masyarakat terkait pembayaran nontunai melalui peningkatan keteliatan karyawan dalam menyelesaikan transaksi

Peta Posisi Tingkat Kepentingan (Rating) IFAS dan EFAS

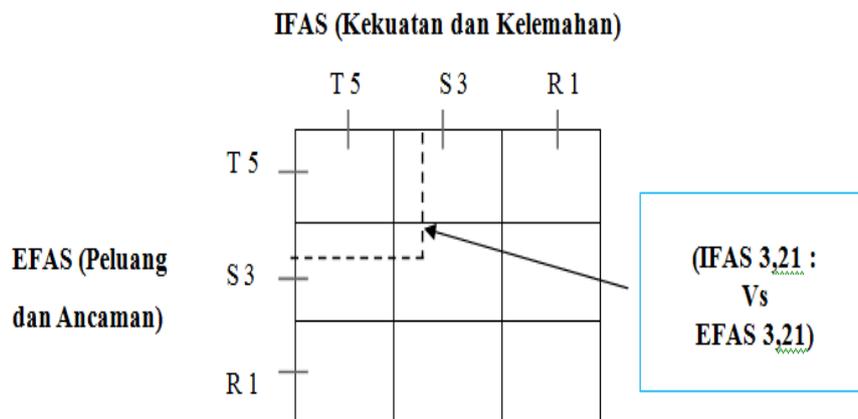
Berdasarkan Tabel 1 dan 2 di atas, dapat dibuatkan rekap IFAS dan EFAS untuk melihat tingkat kepentingan dari faktor tersebut, yang dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai IFAS dan EFAS berdasarkan Tingkat Kepentingan (Rating)

No	Uraian	Skor		TOTAL NILAI	Posisi SWOT
		Strengths (S)	Weaknesses (W)		
1	IFAS	2,07	1,14	3,21	IFASedang dan EFAS Sedang
		Opportunities (O)	Treats (T)		
2	EFAS	2,22	0,99	3,21	

Sumber : Data tabel 1 dan 2, diolah kembali 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa strategi penunjang penggunaan mesin EDC pada BNS Pusat, memiliki posisi IFAS Sedang dan EFAS Sedang. Hal ini menggambarkan bahwa dalam menunjang penggunaan mesin EDC terutama dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendukung mekanisme EDC guna menunjang efisiensi, kepuasan pelanggan serta menunjang *cashless society*. Selanjutnya, untuk mengetahui peta posisi IFAS dan EFAS dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Peta Posisi IFAS dan EFAS

Keterangan :

- T = Tinggi
- S = Sedang
- R = Rendah

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 diatas, maka dapat dirumuskan strategi sebagai berikut:

Tabel 5. Matriks SWOT Strategi Penunjang Penggunaan Mesin EDC BNS Pusat

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi • Peningkatan Penjualan • Meminimalisir resiko • Aman dan transparan • Penurunan biaya pengelolaan uang tunai atau uang kecil • Mencegah kecurangan karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mesin EDC kurang memadai • Gangguan Jaringan • Kurangnya meja kasir yang beroperasi • Kurangnya ketelitian karyawan kasir
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> • Menambah metode pembayaran nontunai lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengetahuan dan keahlian karyawan penggunaan EDC guna peningkatan kepuasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kapasitas mesin EDC 2. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung

<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan <i>Cashless Society</i> • Memperluas pangsa pasar 	<p>pelanggan terhadap pelayanan yang akan memperluas pangsa pasar</p> <p>2. Pengembangan metode pembayaran nontunai lainnya guna meningkatkan penjualan, mewujudkan <i>cashless society</i>, serta memperluas pangsa pasar</p>	<p>mekanisme EDC guna menunjang <i>cashless society</i></p> <p>3. Peningkatan daya fokus karyawan dalam menyelesaikan transaksi serta mempersiapkan ketika diterapkannya metode pembayaran nontunai lainnya</p>
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat masih merasa nyaman dan aman dengan transaksi tunai • Adanya isu-isu negatif terkait transaksi nontunai 	<p>1. Peningkatan efisiensi dan mengadakan penawaranpotongan harga dengan menggunakan pembayaran nontunaiguna meningkatkan minat masyarakat terhadap pembayaran nontunai</p>	<p>1. Mengembangkan pelayanan yang menarik perhatian masyarakat</p> <p>2. Membangun rasa kepercayaan masyarakat terkait pembayaran nontunai melalui peningkatan ketelihan karyawan dalam menyelesaikan transaksi</p>

Sumber : Data diolah kembali 2023

Kesimpulan dan Saran

Dalam proses memberikan kemudahan kepada pelanggan atau konsumen dan peningkatan pelayanan dalam menyelesaikan transaksi pembayaran, PT. Bumi Nyiur Swalayan menerapkan pembayaran nontunai menggunakan mesin EDC. Penerapan mesin EDC sebagai alat transaksi pada BNS pusat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapannya.

Faktor penghambat pembayaran nontunai menggunakan mesin EDC pada BNS pusat adalah mesin EDC yang kurang memadai, jumlah meja kasir yang beroperasi atau terbuka cenderung sedikit, sangat diperlukannya ketelitian karyawan kasir dalam menyelesaikan transaksi, serta ancaman yang menjadi penghambat adalah masyarakat masih merasa nyaman dengan transaksi tunai dan adanya isu negatif pembayaran nontunai pada media sosial

Faktor pendukung dalam pembayaran nontunai menggunakan mesin EDC adalah efisiensi dalam menyelesaikan transaksi, meminimalisir resiko penyebaran uang palsu, lebih aman dan transparan sehingga memudahkan para atasan untuk mengelola dan memantau pembayaran secara nontunai, serta adanya peluang yang menjadi faktor pendukungnya adalah menambah metode pembayaran nontunai lainnya sehingga memungkinkan untuk bisa menjangkau pelanggan lebih luas, dapat mewujudkan *cashless society*, serta fakta bahwa pangsa pasar yang masih besar.

Penelitian ini menunjukkan strategi utama penunjang penggunaan mesin EDC pada BNS pusat adalah strategi SO (*Strength-Weakness*) dengan mendukung strategi agresif dimana perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada melalui strategi:

- 1 Meningkatkan pengetahuan dan keahlian karyawan penggunaan EDC guna peningkatan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang akan memperluas pangsa pasar
- 2 Pengembangan metode pembayaran nontunai lainnya guna meningkatkan penjualan, mewujudkan *cashless society*, serta memperluas pangsa pasar

Daftar rujukan

- Assauri, Sfjan. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Hadi, S.S., & Siti, N. (2017). Pengaruh Jumlah Mesin Dan Volume Transaksi Mesin EDC Terhadap Fee Based Income Di Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Jakarta Plaza Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 197–207.
- Imran, M. J., & Jasman, J. (2023). Analisis Strategi PAC (Perhitungan Area Coverage) Dalam Mengukur Daily Income Ekspansi Minimarket Retail Studi Kasus Indomaret. *Owner*, 7(1), 700–711. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1288>
- Irzain, S. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pasien dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Rumah *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia ...*, 2(2), 99–107. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/37>
- Kusnedi. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Sambas*. Universitas Tanjungpura.
- Mani, S.A, Lucyana, T. (2021). Faktor Pendorong Dan Penghambat Pembangunan Wisata Edukasi Pertanian Di Balai Benih Hortikultura Kabupaten Garut. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 973–988.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa. *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Nugraha, D. (2020). *Kelebihan dan Kekurangan mesin EDC*. Di akses pada 21 Februari 2023 (Online) www.paper.id/PaperBlog
- Nursadi, N., & L. H. A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesalahan Transaksi Pembayaran Menggunakan Mesin Electronic Data Capture (Edc) Pada Pt Matahari Department

Store Lippo Plaza Buton. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 2(2), 2747–2779.

Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Susanto, A., Krisnawati, L., & Sutarmin. (2019). Transaksi Non Tunai Dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (Ahp). *Jurnal ExChall*, 1(1), 1–14.

Syaifullah, M., & Listya. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kecamatan Pontianak Kota Terhadap Penggunaan Kartu Debit Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai. *Al-Maslahah. IAIN Pontianak*, 14(2), 197–218.